

MOTIVASI MAHASISWA SST FISIOTERAPI DALAM BELAJAR BAHASA INGGRIS

Noerdjanah^{*1}, Khomarun²

¹Jurusan Fisioterapi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

²Jurusan Okupasi Terapi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: djanah1970tgs@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan profesional, termasuk dalam bidang fisioterapi, karena sebagian besar literatur ilmiah dan sumber pengetahuan ditulis dalam bahasa tersebut. Namun, mahasiswa SST Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah, yang berdampak pada prestasi belajar bahasa Inggris yang belum optimal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 300 responden yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (r hitung $> 0,113$; Cronbach's Alpha = 0,966). Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* setelah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris ($r = 0,661$; $p < 0,01$), dengan sumbangan efektif sebesar 43,7%. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggris yang dicapai. **Kesimpulan:** Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa fisioterapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan vokasi kesehatan.

Kata kunci: Motivasi, Prestasi belajar, Bahasa inggris

Abstract

Background: English plays a crucial role in education and professional life, including in physiotherapy, as most scientific literature and other sources of knowledge are written in it. However, students of the Physiotherapy Specialization Program (SST) at the Ministry of Health Polytechnic of Surakarta still exhibit low learning motivation, which results in suboptimal English learning achievement. **Objectives:** This study aims to analyze the relationship between learning motivation and English learning achievement of physiotherapy students. **Methods:** The study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach, involving 300 respondents selected using a total sampling technique. The research instrument was a learning motivation questionnaire that had been tested for validity and reliability (r count > 0.113 ; Cronbach's Alpha = 0.966). Data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation test after meeting the assumptions of normality and linearity. **Results:** The results showed a positive and significant relationship between learning motivation and English learning achievement ($r = 0.661$; $p < 0.01$), with an effective contribution of 43.7%. This means that the higher a student's learning motivation, the higher their English learning achievement. **Conclusion:** Learning motivation plays a crucial role in determining the academic success of physiotherapy students. The results of this study are expected to serve as a basis for

developing learning strategies that can foster learning motivation and improve the quality of English language learning in vocational health education settings.

Keywords: *Motivation, Learning Achievement, English*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga dunia kerja. Penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia di era globalisasi saat ini. Dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris memiliki posisi yang sangat strategis karena sebagian besar literatur ilmiah, jurnal penelitian, serta sumber informasi teknologi modern ditulis menggunakan bahasa tersebut (Ameliya et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa di perguruan tinggi agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersaing dalam dunia profesional yang semakin kompetitif.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang diukur melalui penilaian akademik. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kemampuan kognitif, metode pembelajaran, lingkungan belajar, serta kondisi psikologis mahasiswa (Kholizah & Siregar, 2023; Saksana, 2024). Salah satu faktor internal yang paling berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar adalah motivasi belajar. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung kurang berpartisipasi aktif dan menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal.

Motivasi belajar sendiri merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan tertentu (Asry, 2024). Menurut teori motivasi, terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri, seperti minat, rasa ingin tahu, dan keinginan untuk berprestasi; serta motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri, seperti dorongan dari dosen, penghargaan, atau tuntutan lingkungan akademik (Lubis et al., 2025; Maulana & Abidin, 2024). Kedua bentuk motivasi ini berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, karena tanpa adanya motivasi yang cukup, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal.

Namun, dalam kenyataannya, mahasiswa Program Studi Sarjana Sains Terapan (SST) Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan dosen pengampu, ditemukan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa masih tergolong rendah. Banyak mahasiswa yang menganggap bahasa Inggris sulit dan tidak relevan dengan bidang fisioterapi, sehingga cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga kurang memiliki kebiasaan belajar mandiri, jarang berlatih berbicara atau mendengarkan dalam bahasa Inggris, dan hanya fokus belajar menjelang ujian. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar, yang terlihat dari nilai rata-rata mata kuliah bahasa Inggris yang belum mencapai standar optimal. Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan pada aspek motivasi belajar yang perlu dikaji lebih dalam.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Penelitian oleh Lutfiwati (2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi rendah. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Hapnita et al. (2018) yang menyatakan bahwa faktor internal, terutama motivasi belajar, memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian oleh Amaniarsih & Arsita (2023) menegaskan bahwa kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi dan sikap terhadap pembelajaran.

Meskipun banyak penelitian telah membahas hubungan antara motivasi dan prestasi belajar, namun penelitian yang secara khusus meneliti hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada mahasiswa fisioterapi Poltekkes Kemenkes Surakarta masih sangat terbatas. Padahal, kemampuan berbahasa Inggris merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa fisioterapi dalam membaca literatur ilmiah, mengikuti seminar internasional, dan meningkatkan daya saing di dunia kerja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggambarkan sejauh mana motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa di lingkungan ini.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa SST Fisioterapi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai peran motivasi dalam peningkatan prestasi belajar, serta sebagai bahan evaluasi bagi institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi mahasiswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan pendidikan vokasi kesehatan. Hipotesis penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa Fisioterapi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa SST Fisioterapi dengan jumlah total 300 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah 300 responden.

Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif. Kuesioner berisi 40 item pernyataan dengan skala Likert 1–4, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan prestasi belajar bahasa Inggris diukur berdasarkan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) dan nilai praktik mata kuliah bahasa Inggris. Hasil tes prestasi belajar dinilai dengan skala 100.

Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk memastikan keabsahan dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan dengan teknik Product Moment Pearson untuk menilai sejauh mana setiap item pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha guna mengetahui tingkat konsistensi antar item dalam kuesioner, dengan kriteria instrumen dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($p < 0,05$) dan reliabel jika $\alpha > 0,7$. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal dan uji linearitas untuk melihat hubungan linear antarvariabel. Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, dilakukan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur arah serta kekuatan hubungan antara motivasi belajar sebagai variabel bebas dan prestasi belajar bahasa Inggris sebagai variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Deskripsi Statistik**

Penelitian ini melibatkan 300 responden yang merupakan mahasiswa SST Fisioterapi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Inggris. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu disajikan deskripsi data penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik variabel yang diteliti. Deskripsi statistik ini meliputi jumlah data (*N*), nilai minimum, nilai maksimum, jumlah total (*sum*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*std. deviation*) dari masing-masing variabel, yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar Bahasa Inggris mahasiswa SST Fisioterapi.

Data deskriptif dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik

<i>Descriptive Statistics</i>						
Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar	300	65	98	24098	80.33	7.211
Motivasi Belajar	300	68	160	35890	119.63	15.344

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden penelitian sebanyak 300 mahasiswa. Variabel prestasi belajar menunjukkan nilai minimum sebesar 65 dan nilai maksimum sebesar 98, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 80,33 dan standar deviasi sebesar 7,211. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa SST Fisioterapi memiliki prestasi belajar Bahasa Inggris dalam kategori baik, dengan variasi nilai yang tidak terlalu besar di antara responden.

Sementara itu, variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 68 dan nilai maksimum sebesar 160, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 119,63 dan standar deviasi sebesar 15,344. Nilai rata-rata yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi, baik dalam hal minat, dorongan berprestasi, maupun kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris.

Dengan demikian, hasil deskripsi statistik ini memberikan indikasi awal bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang baik. Temuan ini selanjutnya akan diperkuat melalui analisis korelasi pada bagian uji hipotesis.

Uji Instrumen**Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner motivasi belajar benar-benar mampu mengukur aspek yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor tiap item dengan total skor. Item dinyatakan valid apabila nilai *r* hitung > *r* tabel (0,113) pada taraf signifikansi 5% (*N* = 300).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No	Item Pernyataan	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	MB_1	0.649	0.113	0.000	Valid
2	MB_2	0.612	0.113	0.000	Valid
3	MB_3	0.627	0.113	0.000	Valid
4	MB_4	0.654	0.113	0.000	Valid
5	MB_5	0.709	0.113	0.000	Valid
6	MB_6	0.666	0.113	0.000	Valid
7	MB_7	0.707	0.113	0.000	Valid
8	MB_8	0.666	0.113	0.000	Valid
9	MB_9	0.679	0.113	0.000	Valid
10	MB_10	0.658	0.113	0.000	Valid
11	MB_11	0.651	0.113	0.000	Valid
12	MB_12	0.685	0.113	0.000	Valid

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
13	MB_13	0.644	0.113	0.000	Valid
14	MB_14	0.676	0.113	0.000	Valid
15	MB_15	0.688	0.113	0.000	Valid
16	MB_16	0.635	0.113	0.000	Valid
17	MB_17	0.686	0.113	0.000	Valid
18	MB_18	0.640	0.113	0.000	Valid
19	MB_19	0.611	0.113	0.000	Valid
20	MB_20	0.631	0.113	0.000	Valid
21	MB_21	0.659	0.113	0.000	Valid
22	MB_22	0.662	0.113	0.000	Valid
23	MB_23	0.680	0.113	0.000	Valid
24	MB_24	0.666	0.113	0.000	Valid
25	MB_25	0.675	0.113	0.000	Valid
26	MB_26	0.636	0.113	0.000	Valid
27	MB_27	0.680	0.113	0.000	Valid
28	MB_28	0.651	0.113	0.000	Valid
29	MB_29	0.647	0.113	0.000	Valid
30	MB_30	0.655	0.113	0.000	Valid
31	MB_31	0.606	0.113	0.000	Valid
32	MB_32	0.706	0.113	0.000	Valid
33	MB_33	0.610	0.113	0.000	Valid
34	MB_34	0.693	0.113	0.000	Valid
35	MB_35	0.640	0.113	0.000	Valid
36	MB_36	0.654	0.113	0.000	Valid
37	MB_37	0.662	0.113	0.000	Valid
38	MB_38	0.661	0.113	0.000	Valid
39	MB_39	0.630	0.113	0.000	Valid
40	MB_40	0.645	0.113	0.000	Valid

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa semua item pernyataan pada variabel motivasi belajar memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,113) serta nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh 40 butir pernyataan dinyatakan valid, karena memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total variabel motivasi belajar. Dengan demikian, seluruh item instrumen dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, seperti uji reliabilitas dan pengujian hipotesis.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi internal dari instrumen motivasi belajar. Pengujian menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Motivasi	0,966	40	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa *instrumen* variabel Motivasi Belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,966 dengan jumlah 40 item pernyataan, yang berarti instrumen tersebut termasuk dalam kategori sangat reliabel. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur tingkat motivasi belajar mahasiswa fisioterapi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan layak untuk digunakan dalam analisis tahap berikutnya seperti uji normalitas, uji linearitas, serta uji korelasi antar variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar, berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan karena uji korelasi yang digunakan pada tahap selanjutnya (misalnya uji Pearson) mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
N			300	300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		80.33	119.63
	Std. Deviation		7.211	15.344
Most Extreme Differences	Absolute		.041	.047
	Positive		.040	.047
	Negative		-.041	-.037
Test Statistic			.041	.047
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 4. di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk kedua variabel, yaitu Prestasi Belajar (0,200) dan Motivasi Belajar (0,200), lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dilakukan uji statistik parametrik selanjutnya, seperti uji linearitas dan uji korelasi Pearson.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Motivasi Belajar (variabel bebas) dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris (variabel terikat) memiliki hubungan yang bersifat linear. Pengujian ini penting karena uji korelasi Pearson yang akan digunakan pada tahap selanjutnya mensyaratkan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan Analisis Varians (ANOVA) dengan melihat nilai signifikansi pada kolom *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hasil uji linieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Hubungan	F	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Motivasi Belajar * Prestasi Belajar	4.937	0.000	0.074	Ada hubungan linear

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris. Sementara itu, nilai signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar $0,074 > 0,05$, menandakan bahwa penyimpangan dari linearitas tidak signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa fisioterapi bersifat linear, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi Pearson pada tahap selanjutnya.

Uji Hipotesis (Uji Korelasi)

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*, karena kedua variabel berskala interval dan data telah memenuhi asumsi normalitas serta linearitas. Hasil uji korelasi ini dapat

menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Adapun hasil uji korelasi Pearson ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Korelasi)

		Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0.661**
	Sig. (2-tailed)	0.000
	N	300

Berdasarkan Tabel 6 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi (Sig. 0,000 < 0,01). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggris yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar diterima.

Sumbangan Efektif (Koefisien Determinasi)

Analisis sumbangan efektif atau koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran variabel bebas, yaitu Motivasi Belajar, dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat, yaitu Prestasi Belajar Bahasa Inggris. Uji ini menggunakan hasil dari Model Summary pada analisis regresi linear sederhana. Nilai *R Square* menunjukkan proporsi variasi dari variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Adapun hasil analisis sumbangan efektif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.661	0.437	0.436	5.417

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,437 yang berarti bahwa Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 43,7% terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris. Dengan kata lain, variasi yang terjadi pada prestasi belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar sebesar 43,7%, sedangkan sisanya sebesar 56,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, kemampuan dasar bahasa, dan faktor psikologis lainnya. Nilai *R* sebesar 0,661 juga menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi $r = 0,661$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,01$. Artinya, semakin tinggi motivasi yang dimiliki mahasiswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar bahasa Inggris yang dicapai. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting sebagai pendorong internal mahasiswa untuk berupaya lebih keras dalam memahami, menguasai, dan mengaplikasikan kemampuan bahasa Inggris.

Motivasi belajar, sebagai pendorong internal yang kuat, terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi bahasa Inggris. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik dalam mata kuliah bahasa Inggris (Chandra et al., 2023; Takrim & Mikkael, 2020). Motivasi juga akan mendorong seseorang untuk lebih menyukai bahasa Inggris dan mulai mengambil pendidikan bahasa Inggris seperti kursus pendidikan di sekolah, hal ini akan membantu meningkatkan prestasi seseorang di bidang bahasa Inggris (Sihotang et al., 2023; Suadnyana & Koeswiryono, 2023). Dengan kata lain, semangat dan keinginan yang kuat untuk belajar bahasa Inggris berkorelasi langsung dengan hasil belajar yang memuaskan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi

belajar, terutama dalam pembelajaran bahasa asing. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan ketekunan, minat, dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran (Ilzana & Adelaidey, 2024; Nuraisyah et al., 2025). Penelitian oleh Yuzulia (2021) pada mahasiswa teknik EFL menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih dominan dibandingkan motivasi ekstrinsik dan ini berdampak positif terhadap keaktifan belajar. Meskipun tidak secara spesifik pada fisioterapi, temuan-temuan ini mendukung gagasan bahwa di bidang profesional seperti fisioterapi pun motivasi belajar akan berhubungan positif dengan prestasi bahasa Inggris. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami struktur bahasa, memperluas kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Pertiwi (2020) ditemukan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris pada siswa sekolah menengah di masa pandemi, meskipun korelasinya relatif rendah. Selain itu, penelitian oleh Purwanti et al. (2019) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris secara keseluruhan berada di kategori tinggi dan terdapat korelasi signifikan dengan prestasi pada mahasiswa program studi Bahasa Inggris di Universitas Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar motivasi belajar, besar kemungkinan prestasi belajar bahasa Inggris juga semakin baik.

Signifikansi hubungan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti lebih sering bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh (Umboh & Tenda, 2022). Mereka juga lebih mungkin untuk mencari sumber belajar tambahan di luar kelas, seperti membaca buku, menonton film berbahasa Inggris, atau mengikuti kursus online (Rachmawati, 2025; Rasman, 2021). Selain itu, motivasi yang tinggi dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi mahasiswa saat belajar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari (Ilahude et al., 2023; Lestari et al., 2024). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa sebaiknya diawali dengan menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan dengan dunia fisioterapi, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Selain itu, hasil analisis sumbangan efektif ($R^2 = 0,437$) menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 43,7% terhadap prestasi belajar bahasa Inggris, sedangkan 56,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Angka tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari variasi prestasi belajar dapat dijelaskan oleh tingkat motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu dari Asrifan et al. (2023) yang mengungkapkan bahwa motivasi berkontribusi sekitar 72,59% terhadap prestasi siswa dalam bahasa Inggris. Faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar dapat berupa strategi pembelajaran dosen, kemampuan dasar bahasa Inggris, lingkungan akademik yang kondusif, dukungan sosial, maupun kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula prestasi belajar bahasa Inggris yang mereka capai. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi, seperti keinginan untuk menguasai bahasa Inggris demi menunjang kompetensi akademik dan profesional cenderung menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, memiliki strategi belajar yang efektif, serta mampu mempertahankan konsistensi belajar. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting sebagai faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan motivasi dan prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa fisioterapi. Bagi mahasiswa, penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan menyadari bahwa kemampuan bahasa Inggris merupakan kompetensi esensial dalam bidang fisioterapi, khususnya untuk memahami literatur ilmiah dan berkomunikasi di lingkungan profesional. Bagi dosen, disarankan menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan praktik fisioterapi agar dapat menumbuhkan minat belajar mahasiswa. Pihak institusi pendidikan diharapkan menyediakan fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa, kegiatan ekstrakurikuler berbahasa Inggris, serta pelatihan komunikasi akademik guna memperluas kesempatan mahasiswa dalam berlatih bahasa Inggris. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris, seperti strategi pembelajaran, lingkungan akademik, dan tingkat kecemasan berbahasa, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan belajar mahasiswa fisioterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaniansih, D. S., & Arsita, L. D. (2023). Tips menguasai 4 keterampilan dalam bahasa Inggris. *JURDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas DIPA Makassar*, 2(1), 149–155.
- Ameliya, R., Namo, R., Amira, U. A., Ramadhina, W., & Yusniah, Y. (2023). Pentingnya Kemampuan Menguasai Bahasa Inggris bagi Calon Pustakawan Indonesia dalam Meningkatkan dan Mempertahankan Profesi di Era Digital. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 503–515. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3784>
- Asrifan, A., T. Zita, C., Abd Al-Lateef, G. T., Enriquez, A. A., Muthmainnah, M., & Al-Matari, A. S. (2023). The Students' Motivation and Achievement in Learning English: The Correlational Study. *JELITA: Journal of Education, Language Innovation, and Applied Linguistics*, 2(2), 61–71. <https://doi.org/10.37058/jelita.v2i2.6589>
- Asry, W. (2024). Motivation To Learn. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(6), 3679–3694. <https://doi.org/10.53625/jirk.v4i6.8880>
- Chandra, K., Manoppo, F. P., & Mewo, Y. M. (2023). Peran Motivasi Belajar terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Medical Scope Journal*, 4(2), 115–123. <https://doi.org/10.35790/msj.v4i2.44856>
- Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmareta, Y., & Rizal, F. (2018). Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175–2182.
- Ilahude, N. M., Wantu, A., & Lukum, R. (2023). Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2294–2303. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5702>
- Ilzana, T. M., & Adelaidey, A. N. (2024). Analisis Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Di Universitas Imelda Medan. *Jurnal Media Informatika*, 6(1), 727–730. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jumin/article/view/5191>
- Kholizah, S., & Siregar, Z. A. (2023). Studi Persepsi dan Strategi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Labuhanbatu dalam Meraih Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 11(1 SE-Articles), 183–193. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.7100>

- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i1.2062>
- Lubis, Z. N. L., Andhara, A., Siburian, Y. H., Nabilla, F., & Umar, A. T. (2025). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Dengan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 577–583. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.413>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi akademik. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 53–63.
- Maulana, M. I., & Abidin, M. (2024). Dynamics of Non-Linear Student Motivation in Choosing the MPI Study Program at the Postgraduate Program at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khalifah: Jurnal Pendidikan Nusantara*, 2(1), 1–11.
- Nuraisyah, S., Sartika, S. H., & Aisyah, I. (2025). The Influence of Teaching Skills, Self-Efficacy, and Intrinsic Motivation on Teacher Readiness: Pengaruh Keterampilan Mengajar, Self Efficacy, dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(5), 1210–1233. <https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/366>
- Purwanti, D., Puspita, H., & . M. (2019). The Correlation Between English Learning Motivation And English Proficiency Achievement Of English Study Program Students. *Journal of English Education and Teaching*, 3(1), 79–94. <https://doi.org/10.33369/jeet.3.1.79-94>
- Rachmawati, S. A. (2025). Mendobrak Hambatan: Tantangan Dan Strategi Mahasiswa Jurusan Non-Inggris Dalam Menguasai Bahasa Inggris. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.32616/pgr.v9.1.498.27-38>
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. (2020). Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English. *JELITA: Journal of English Teaching and Literature*, 1(2), 56–64. <https://www.jurnal.umbarru.ac.id/index.php/jelita/article/view/65>
- Rasman, R. (2021). Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid 19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(2), 118–126. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i2.442>
- Saksana, J. C. (2024). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kemampuan Kognitif dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara*, 2(4), 172–181. <https://doi.org/10.38035/jpkn.v2i4.805>
- Sihotang, L. A., Sipayung, K. T., & Silitonga, H. (2023). The Relationship Between Motivation And English Language Test Performance Among Students SMP N 37 Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 249–262. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6272>
- Suadnyana, I. W., & Koeswiryono, D. P. (2023). Motivasi Yang Mempengaruhi Mahasiswa Pariwisata Dan Perhotelan Di Bali Untuk Belajar Bahasa Inggris. *Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.51713/jotis.v3i2.121>
- Takrim, M., & Mikkael, R. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Dosen, Motivasi, dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Inggris. *Economics and Digital Business Review*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v1i2.14>
- Umboh, S. E., & Tenda, H. (2022). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Online Pada Masa Covid-19 Terhadap Motivasi dan Keaktifan Belajar Mahasiswa. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 166–175. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.707>

Yuzulia, I. (2021). A Study on Students' Motivation Towards Learning English Language. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 9(1), 10–17.
<https://doi.org/10.22460/eltin.v9i1.p10-17>